

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna, agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia hingga manusia dengan Allah.¹ Dalam mencapai hubungan tersebut perlu adanya kegiatan dakwah untuk menyampaikan ajaran agama Islam.

Pada hakikatnya dakwah adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan.² Karena dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan tetapi dapat ditunjukkan melalui perbuatan.³

Dakwah dapat didefinisikan dengan usaha menyampaikan, mengajak atau menyeru manusia untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.⁴ Menurut Arifin (2004) dalam buku "*Psikologi Dakwah*", dakwah mengandung pengertian sebagai kegiatan dalam bentuk lisan, tulisan atau tingkah laku, yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan.⁵

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah diperlukan media untuk menyampaikan dakwah Islam. Aktivitas dakwah Islam tidak cukup hanya menggunakan media tradisional seperti ceramah atau pengajian.⁶ Sebagaimana Kustadi (2013) dalam buku "*Ilmu Dakwah*" menyampaikan

¹ Faqih Syarif H., *Kiat Menjadi Da'i Sukses*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 5.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 5.

⁵ Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 6.

⁶ Samsul Munir, *op. cit.*, hal. 112.

bahwa dalam melaksanakan kegiatan dakwah terdapat metode peragaan yaitu penyampaian sikap-sikap terpuji melalui pertunjukkan-pertunjukan seperti halnya teater ataupun ketoprak.⁷

Ketoprak merupakan salah satu kesenian Jawa yang masih berkembang, sebagaimana dalam data Dinas Pendidikan Pati pada tahun 2007, terdapat 35 grup ketoprak yang masih aktif menunjukkan karya dalam melestarikan kesenian ketoprak.⁸ Fungsi seni ketoprak ialah untuk menhayati ciptaan Allah SWT, baik pada alam, maupun yang terdapat pada kreasi manusia.⁹

Dengan menggunakan seni ketoprak sebagai media dakwah *mad'u* akan mendapatkan pesan dakwah secara *universal* tanpa merasa digurui.¹⁰ Ilahi (2010) dalam buku "*Komunikasi Dakwah*", bahwa melalui peragaan pesan yang disampaikan lebih efektif tersampaikan dan menarik sebab ditampilkan melalui sebuah pertunjukkan ketoprak.¹¹

Dakwah melalui ketoprak diminati oleh *mad'u*, karena setiap penampilan ketoprak selalu menampilkan pelawak atau lelucon¹² yang

⁷ Kustadi, *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 167.

⁸ Diakses di <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2008/02/24/2255/Di-Pati-Ketoprak-Tak-Mati>, pada 29 Agustus 2017.

⁹ Samsul Munir, *op. cit.*, hal. 249.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 163.

¹² Menurut peneliti lelucon biasa disebut dengan *dagelan*, *dagelan* yang dimaksudkan adalah sebuah percakapan dengan menggunakan *jucs-jucs* lucu, sehingga mengundang tawa penonton atau pendengarnya.

membuat ketoprak terasa semakin hidup.¹³ Salah satu dakwah ketoprak yang banyak mengandung nilai Keislaman adalah ketoprak Saridin.

Ketoprak Saridin merupakan cerita rakyat yang berasal dari Kota Pati Jawa Tengah. Ketoprak dengan *lakon* (cerita) Saridin mempunyai tujuh seri pertunjukan yaitu seri *Saridin Lahir, Andum Waris, Geger Palembang, Ontran-ontran Cirebon, Bedahe Ngerum, Sultan Agung Tani dan Lulang Kebo Landoh*. Setiap seri *lakon* ketoprak Saridin banyak mengandung pesan dakwah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian dakwah ketoprak dapat menggunakan media modern, agar dakwah Islam lebih mengena dan tepat pada sasaran. Penggunaan media seperti surat kabar, radio dan televisi banyak membantu para *da'i* dalam menyampaikan dakwah Islam.¹⁴

Petunjukan ketoprak Saridin dapat dinikmati ketika masyarakat ada yang memanggil atau *nanggap*¹⁵ ketoprak pada acara tertentu misalnya *khajatan*. Seiring berkembang dan majunya teknologi, ketoprak Saridin dapat dinikmati menggunakan media modern seperti media radio. Media yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

¹³ Fitria Ningsih, *Pengertian dan Sejarah Ketoprak*, <http://sinausastra.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-dan-sejaah-ketoprak.html?m=1>, diakses pada 28-8-2017.

¹⁴ Samsul Munir, *op. cit.*, hal. 113.

¹⁵ Nanggap (Bahasa Jawa) = mengundang sekelompok atau seseorang dalam sebuah acara yang bertujuan untuk menghibur tamu undangan atau warga sekitar.

Media radio, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran dakwah Islam.¹⁶ Aziz (2004) dalam buku “*Ilmu Dakwah*”, menceritakan dalam perjalanan dakwah, yang pernah menjadi pengisi acara kuliah subuh di RRI Surabaya pada tahun 1980-an, dengan tanpa diduga tanggapan dari pendengar begitu banyak dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa radio memiliki tingkat efektifitas dan jangkauan yang lebih luas.¹⁷

Radio telah menjadi media masa yang ada dimana-mana, tersedia disemua tempat dan sepanjang waktu serta hampir disemua tempat diseluruh dunia dapat menerima siaran radio.¹⁸ Sebagaimana Aziz (2004) menambahkan radio memiliki daya tarik yang sifatnya serba hidup yaitu terdiri dari musik, kata-kata dan efek suara.¹⁹

Radio terdiri dari beberapa program atau acara. Acara radio secara umum dibagi menjadi tiga kategori yaitu hiburan, berita dan perbincangan. Hiburan radio seperti drama, komedi, pernah mendominasi pada acara radio pada tahun 1930-1940.²⁰

Dalam program hiburan beberapa radio medapati acara yang memutar serial ketoprak seperti Radio Republik Indonesia (RRI)

¹⁶ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hal. 30-34.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *op. cit.*, hal 412.

¹⁸ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, ed. 8, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 192

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *loc. cit.*

²⁰ John Vivian, *op. cit.*, hal. 208.

Pada kejayaan hiburan radio di tahun tersebut, radio masih menggunakan saluran AM, kemudian munculah televisi sehingga peminat radio berpindah. Maka dari itu pada tahun 1970-an stasiun radio beralih menggunakan saluran FM, karena teknologi FM menawarkan suara yang lebih jernih. (Vivian:2008).

Semarang, Radio Kartini FM Jepara, Radio RCK Menganti dan Radio Thomson Semarang. Radio Thomson Semarang merupakan Radio yang memutar atau menyajikan hiburan ketoprak dengan lakon Saridin. Radio yang menguri-uri budaya lokal dan jangkauan radio yang dapat diterima hingga Pati.

Salah satu pembahasan penelitian ini adalah pesan dakwah ketoprak Saridin yang disajikan melalui radio yakni di Radio Thomson Semarang. Radio mempunyai sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam menyampaikan informasi, radio bersifat auditif yakni hanya menerpa pada indera pendengaran, sehingga khalayak tidak perlu memiliki kemampuan membaca ataupun melihat dan radio dapat dinikmati oleh siapa saja.²¹

Pada media dakwah dengan cerita Saridin yang disajikan melalui radio memberikan pengertian, penghayatan serta ajaran agama²² dalam setiap cerita yang diperdengarkan. Salah satu keunggulan ketoprak ialah *lakon* yang dibawakan oleh pemainnya secara jenaka sehingga mempunyai kesan tersendiri bagi pendengar.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti rekaman ketoprak Saridin di Radio Thomson Semarang. *Lakon* Saridin yang unik kemudian isi cerita yang banyak mengangkat pesan dakwah pada serial ketoprak ini.

²¹ Moeryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996, hal. 12.

²² Arifin, *op. cit.*, hal. 4.

Peneliti berusaha menggali informasi bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam serial ketoprak Saridin yang dapat dijadikan sebagai ajaran dakwah. Peneliti mempersembahkan judul skripsi “*Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Ketoprak Saridin (Syekh Jangkung) di Radio Thomson Semarang*”. Peneliti juga berharap dengan adanya skripsi ini dapat membantu memperingan bimbingan kepada anak pada zaman sekarang.

B. Pembatas Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi permasalahan agar tidak semakin meluas. Adapun batasannya sebagai berikut:

Subyek penelitian ini adalah pesan dakwah dengan obyek penelitian ketoprak Saridin di Radio Thomson Semarang. Dari tujuh seri ketoprak Saridin peneliti memfokuskan penelitian pada seri “*Bedhahe Ngeruum*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pesan dakwah yang terkandung dalam serial ketoprak Saridin (Syekh Jangkung) di Radio Thomson Semarang?
2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah di Radio Thomson Semarang?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam serial ketoprak

Saridin (Syekh Jangkung) di Radio Thomson Semarang

2. Mengetahui bagaimana Radio Thomson Semarang dalam menyampaikan pesan dakwah.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam serial ketoprak Saridin seri “Bedahe Ngerum”.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat

Untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat bahwa dakwah ketoprak Saridin seri “*Bedahe Ngerum*” yang diperdengarkan di Radio Thomson Semarang merupakan pengajaran yang dapat diserap oleh semua masyarakat. Sebagai metode dakwah yang tidak hanya berada di mimbar, melainkan dakwah yang menggunakan media audio yaitu di Radio Thomson Semarang.

Sebagai informasi kepada masyarakat bahwa di dalam seni ketoprak khususnya *lakon* Saridin seri “*Bedahe Ngerum*” terdapat muatan dakwah dan sebagai hiburan.

- b. Peneliti

Peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan penyajian karya-karya ilmiah lain yang akan

mengembangkan penelitian serupa dan mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam serial ketoprak Saridin serin “*Bedahe Ngerum*” yang diperdengarkan di Radio Thomson Semarang.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah ada sebelumnya, *Pertama Pertama*, penelitian dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Lakon Syeh Jangkung Andum Waris Versi Ketoprak Sri Kencono Di Pati*” oleh Rendu Mahardika. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan objektif dengan teori strukturalisme, yang menghasilkan. Tema mayor (pokok) adalah kesabaran. Tema tambahannya adalah kesulitan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemulyaan. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Syeh Jangkung *Andum Waris* ini adalah nilai ketuhanan, nilai budi pekerti/kesusilaan, nilai moral dan nilai sosial kemasyarakatan. Wujud nilai pendidikannya yaitu nilai ketuhanan yang berupa ungkapan rasa syukur dan sikap kepasrahan. Nilai budi pekerti yang berupa sikap balas budi, kesetiaan, dan sikap jujur. Nilai moral yang berupa tidak mudah percaya.

Kedua, penelitian dengan judul “*Studi Deskriptif Dakwah Radio Satria FM di Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*”. Oleh Aklis Mufaizin dengan pendekatan deskriptif dan menghasilkan program dan format penyiaran di radio Satria FM Kellet merupakan sarana dan media penyampaian informasi kerohanian yang merupakan kebutuhan mendasar dari sebuah kehidupan. Dakwah yang disampaikan di Radio Satria FM

Kelet pada tahun 2012 sampai 2013 di dominasi pola program monologis yakni bentuk dakwah yang menggunakan satu arah.

Ketiga, penelitian dengan judul “*Muatan Dakwah Dalam Rekaman Ketoprak Syekh Jangkung Pada Cerita Lulang Kebo Landoh*” oleh Anisa Asmahani. jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menghasilkan muatan dakwah dalam *Ketoprak Syekh Jangkung Cerita Lulang Kebo Landoh* yang berupa materi akidah, syariah, dan akhlak disampaikan kepada pendengar sebagai hiburan ringan, melalui gaya ekspresi penyampaian *targhib tabsyir* (penggemaran dan penampilan berita pahala) dan *targhib inzar* (penakutan dan penampilan berita siksa).

Keempat, penelitian dengan judul “*Studi komparasi Program Penyiaran Dakwah Islam pada Radio R-lisa FM dan Radio Kartini FM Jepara*” oleh Mustakhorin, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menghasilkan persamaan dan perbedaan program dakwah di Radio R-lisa FM dan Radio Kartini FM Jepara. program dakwah Islam yang berada di Radio R-lisa FM yaitu Acara Tombo Ati, Lagu Lir-ilir, Kapsul Selipan, Tadarus Live, sedangkan di Radio Kartini FM Jepara mempunyai program Tartil Quran, Serambi Tauhid, Mutiara Hadits yang mempunyai kesamaan berisi banyak dakwah syariat, perbedaan dari keduanya R-lisa FM menyajikan acara pada *prime time* 50% dan pada *regular time* 50%, sedangkan Radio Kartini FM Jepara program dakwah Islam banyak disajikan pada *prime time*.

Adapun perbedaan antara skripsi penulis sebagai berikut: *Pertama*, perbedaan peneliti dengan skripsi Rendu Mahardika Priastuti yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif analisis isi. Selain itu konten penelitiannya pun berbeda, peneliti lebih merujuk pada kegiatan dakwah atau nilai-nilai dakwah dari Saridin (Syekh Jangkung).

Kedua, perbedaan peneliti dengan skripsi Aklis Mufaizin yaitu pada konten penelitian program dakwah di radio. Peneliti lebih merujuk kepada isi pesan dakwah yang diputarkan di radio. Juga terletak pada metode penelitian serta pendekatan. Peneliti menggunakan metode dan pendekatan kualitatif-analisis isi.

Ketiga, perbedaan peneliti dengan skripsi penelitian Anisa Asmahani, yaitu terletak pada pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi, dan meneliti seri yang berbeda, peneliti meneliti seri yang berjudul "*Bedahe Ngerum*".

Keempat, perbedaan peneliti dengan skripsi Mustakhorin terdapat pada konten penelitiannya, peneliti lebih fokus pada satu penelitian yaitu pesan dakwah dari Ketoprak Saridin seri "*Bedahe Ngerum*" dan pada jenis dakwah yang disiarkan oleh Radio Thomson Semarang.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

suatu objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data yang dilakukan²³.

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk pada fakta sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan bisa juga merujuk pada bahan berupa dokumen, seperti teks, rekaman audio atau audio visual²⁴.

Penelitian kualitatif menyajikan suatu sudut pandang yang mendetail. Pengumpulan data yang luas dari sumber informasi.²⁵

2. Pendekatan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis isi. Analisis isi merupakan suatu analisis yang mendalam terhadap pesan-pesan pada konteks penelitian. Objek analisis ini dapat berupa dokumen, tape ataupun video. Pada analisis ini tidak hanya menganalisis isi materi melainkan informasi konteks isi yang tersembunyi sebagai isi utamanya.²⁶

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman ketoprak Saridin seri "*Bedahe Ngerum*" yang diputar pada Radio Thomshon Semarang. Dan berbagai sumber data penunjang yang diambil dari buku yang berkaitan.

²³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015. hal.19.

²⁴ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, hal. 73.

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 9-13.

²⁶ *Ibid.*, hal. 283-285.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data primer ini berupa rekaman dengan format MP3 atau MP4, diperoleh dari Radio Thomson Semarang. Rekaman ini merupakan rekaman yang disajikan dalam program hiburan ketoprak Radio Thomson Semarang untuk pendengar.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pendukung dalam melakukan penelitian, data ini dapat berupa buku, rekaman penunjang dan sumber informasi yang mendukung penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian menggunakan:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.²⁷ Dokumentasi yang dimaksud peneliti yaitu rekaman audio ketoprak Saridin (Syekh Jangkung) seri "*Bedahe Ngerum*" dari Radio Thomson Semarang. Dokumen pada pengumpulan data ini, merupakan data primer dalam penelitian.

²⁷ Mahli M. Hikmat, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 83.

b. Library Reset

Library reset bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan kisah sejarah.²⁸

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata data secara sistematis, catatan hasil pengamatan data dari objek penelitian. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan peneliti, kemudian dipaparkan dalam bentuk skripsi. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif-analisis isi.

Teori analisis data kualitatif yang digunakan peneliti yakni teori Miles dan Huberman yang mempunyai tiga macam kegiatan dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, data display dan kesimpulan.²⁹

Pertama yaitu mereduksi data yang ada pada rekaman audio Ketoprak Saridin dari Radio Thomson Semarang. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan atau membentuk data tertulis.³⁰ kemudian mengumpulkan pesan dakwah yang ada di dalam rekaman. Sesuai dengan klasifikasi pesan dakwah.

Kedua yaitu membuat *data display* sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian

²⁸ Dewi Sadiah, *op. cit.*, hal.13.

²⁹ Emzir, *op. cit.*, hal. 129-130.

³⁰ *Ibid.*

kesimpulan dan melanjutkan analisis lanjutan yang didasarkan pada pemahaman.³¹

Ketiga yaitu penarikan kesimpulan dengan menganalisa pesan dakwah yang telah ditulis ulang kemudian di analisis kembali mengenai pesan dakwah yang disampaikan Saridin.

H. Sistematika Penelitian Skripsi

Adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Rincian dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal merupakan pengantar dari sebuah penelitian, yang mencakup dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak serta daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, terdiri dari lima bab penelitian yang berisi sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini merupakan pengantar dari penelitian yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Bab ini berisikan landasan teori dari penelitian serta sebagai

³¹ Emzir, *op. cit.*, hal. 131.

sarana penyampaian dakwah yang berisikan pengertian dakwah, pengertian pesan dakwah, pengertian ketoprak, media komunikasi, analisis isi teori Miles dan Huberman.

Bab III : Merupakan bab yang membahas deskripsi umum dari penelitian yaitu sinopsis dari cerita Saridin (Syekh Jangkung) seri "*Bedahe Ngerum*" dan profil Radio Thomson Semarang.

Bab IV : Analisis pesan dakwah dalam serial ketoprak Saridin (Syekh Jangkung) di Radio Thomson Semarang.

Bab V : Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran serta penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka referensi yang telah digunakan, serta lampiran-lampiran dan biografi peneliti .